

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS,  
INFLASI, UKURAN PERUSAHAAN DAN COVID-19 TERHADAP  
RETURN SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR *HEALTHCARE* DI  
ASEAN PADA TAHUN 2019-2020**

**RINGKASAN SKRIPSI**



Disusun oleh:

**Satrio Cahyo Putro**

**1117-29974**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI**

**YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA**

**YOGYAKARTA**

**2021**

## SKRIPSI

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, INFLASI  
UKURAN PERUSAHAAN DAN COVID-19 TERHADAP  
RETURN SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR *HEALTHCARE*  
DI ASEAN PADA TAHUN 2019-2020**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**SATRIO CAHYO PUTRO**

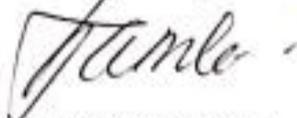
No Induk Mahasiswa: 111729974

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 11 September 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

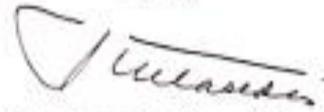
Susunan Tim Penguji:

Pembimbing



Bambang Suropto, Dr., M.Si., Ak., CA.

Penguji



Sinta Sudarini, Dra., M.S., Ak., CA.

Yogyakarta, 11 September 2021  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta  
Ketua



Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, inflasi, ukuran perusahaan dan covid-19 terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor *healthcare* di ASEAN pada tahun 2019-2020. Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan perusahaan sub sektor *healthcare* yang terdaftar di bursa efek masing-masing negara ASEAN pada tahun 2019-2020. Penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga menyisakan 126 perusahaan yang sesuai kriteria. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 15. Hasil penelitian ini menunjukkan inflasi berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor *healthcare* di ASEAN pada tahun 2019-2020. Sedangkan variabel profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan covid-19 tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor *healthcare* di ASEAN pada tahun 2019-2020.

Kata Kunci: *return* saham, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, inflasi, pertumbuhan perusahaan dan covid-19.

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of profitability, liquidity, solvency, inflation, company size and covid-19 on stock returns in healthcare companies in ASEAN in 2019-2020. Population In this study is the healthcare sub-sector companies listed on the stock exchanges of each country in 2019-2020. Determination of the sample using purposive sampling, leaving 126 companies that meet the criteria. In this research, the method used was multiple linear regression analysis with help of the SPSS version 15 application. The results of this study indicate that inflation have an effect on shares in healthcare sub-sector companies in ASEAN in 2019-2020. Meanwhile, the profitability, liquidity, solvency, company size and covid-19 variable have no effect on shares in healthcare sub-sector companies in ASEAN in 2019-2020.*

*Keywords: stock return, profitability, liquidity, solvency, inflation, company size, and covid-19.*

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## LATAR BELAKANG

Pada zaman globalisasi yang ditandai persaingan setiap sektor ekonomi yang semakin kompetitif, para pelaku bisnis dituntut untuk meningkatkan kinerja bisnisnya guna menciptakan laba. Perusahaan dapat memperoleh laba melalui kegiatan operasionalnya. Ada beberapa faktor penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan untuk dapat mencapai keefektifan dalam operasionalnya. Salah satu faktor penting yang harus dimiliki perusahaan agar dapat meningkatkan kemampuannya untuk bersaing dan menjaga kelangsungan hidupnya adalah modal. Perusahaan dapat memperoleh modal dari kegiatan operasional (internal) ataupun melalui pendanaan utang dan ekuitas (eksternal). Salah satu contoh pemerolehan modal melalui pihak eksternal adalah melalui bursa saham atau pasar modal (Husnan, 2009).

Perusahaan dapat memperoleh tambahan dana dengan menjual sebagian saham kepada publik (*go public*) dengan prosedur IPO (*initial public offering*) di pasar modal. Alternatif perusahaan dalam mendapatkan tambahan dana eksternal melalui investor adalah di pasar modal (Kusumawati, 2020). Perusahaan sebagai pihak yang menerima dana dari investor akan memberikan imbalan atas kemungkinan *risk* yang dihadapi oleh investor berupa *return* saham.

*Return* saham ialah nilai harga jual saham dikurangi dengan harga belinya ditambah dengan dividen. Ambalinggi (2014) menerangkan bahwa selain mendapatkan dividen, investor berharap harga saham yang terus meningkat, dengan begitu investor akan memperoleh hasil dari *capital gain* (keuntungan selisih harga). Kusumawati (2020) menjelaskan peningkatan *return* saham yang akan diperoleh investor adalah hasil yang searah dari peningkatan harga saham. Mohammad Samsul (2006) menjelaskan bahwa, terdapat dua faktor yang mempengaruhi *return*, pertama adalah faktor makro ekonomi seperti inflasi, suku

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bunga, kurs valuta asing, dan tingkat pertumbuhan ekonomi. Kedua adalah faktor mikro ekonomi seperti laba per saham, dividen per saham, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio keuangan lainnya.

Objek penelitian ini menggunakan perusahaan sub sektor *healthcare* yang ada di ASEAN. Putra dan Dana (2016) menjelaskan bahwa sebelum adanya pandemi Covid-19, industri kesehatan termasuk ke dalam salah satu pilihan investor dalam berinvestasi ke suatu perusahaan, karena dinilai sebagai sektor bisnis yang memiliki siklus dan prospek bisnis yang cemerlang sehingga dapat memberikan *return* yang baik. Hal tersebut didukung oleh teknologi yang semakin canggih di dalam dunia kesehatan, seperti alat-alat medis yang digunakan, perkembangan jenis obat-obatan, serta fasilitas rumah sakit yang semakin modern. Setelah negara-negara mulai terdampak Covid-19, beberapa sektor bisnis mengalami penurunan yang sangat signifikan ([idxchannel.com](http://idxchannel.com)). Namun hal yang berbeda terjadi pada sektor kesehatan karena menjadi tumpuan utama dalam membantu pengendalian pandemi. Data dari Badan Koordinasi Penanaman Modal mengungkapkan bahwa pada sektor kesehatan permohonan Izin Operasional/Komersial (IOK) di sektor tersebut menjadi yang tertinggi dari Januari hingga Juni 2020 ([antaranews.com](http://antaranews.com)). Berkembang pesatnya hal tersebut mencerminkan tingginya permintaan dan minat pelaku bisnis dalam menanggapi keadaan pasar terhadap sektor kesehatan. Hal tersebut menjadikan sektor kesehatan menjadi salah satu sektor yang tidak mengalami dampak yang signifikan dan justru mengalami perkembangan yang baik di saat sektor lainnya mengalami penurunan yang banyak. Menurut laporan dari *World Health Organization* bahwa pada tahun 2020 ASEAN telah membelanjakan hampir empat persen dari PDB-nya untuk perawatan kesehatan, dengan Singapura di urutan paling atas dengan pengeluaran per kapita untuk keperluan kesehatan sebesar US \$2.700 ([www.thailand-business-news.com](http://www.thailand-business-news.com)). Negara-negara di ASEAN perlahan-lahan berkomitmen pada sistem perawatan kesehatan universal dan sistem asuransi kesehatan nasional sehingga

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menjadi pendorong utama dalam mengubah perilaku populasi di ASEAN menjadi lebih sehat ([www.thailand-business-news.com](http://www.thailand-business-news.com)). Berdasarkan fenomena di atas peneliti mengajukan penelitian pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, inflasi, ukuran perusahaan dan Covid-19 terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor *healthcare* di negara Asia tenggara pada tahun 2019-2020.

## LANDASAN TEORI

### *Signalling Theory* (Teori Sinyal)

Perusahaan menyampaikan sebuah informasi melalui laporan keuangan kepada para pemangku kepentingan termasuk salah satunya investor. Ketika perusahaan menyampaikan hal tersebut, terdapat *asymmetric information* atau ketidakseimbangan informasi antara pihak internal perusahaan dan para pemangku kepentingan di luar perusahaan tersebut. Pada umumnya hal ini terjadi disebabkan oleh pihak internal perusahaan lebih memahami secara mendalam atas kondisi dan peluang yang ada daripada sekedar laporan keuangan yang diterima pihak eksternal (investor dan kreditor). Teori sinyal mengungkapkan alasan-alasan yang dimiliki perusahaan dalam menyampaikan informasi berupa laporan keuangan kepada para pemangku kepentingan (Antara, 2012).

### *Contagion Effect*

Kusumawati (2020) menjelaskan bahwa *contagion effect* adalah keadaan yang terjadi pada suatu negara yang mengalami kondisi krisis ekonomi maka akan menimbulkan krisis ekonomi pada negara lainnya. Hubungan ekonomi seperti perdagangan internasional dan kesamaan makro ekonomi dapat menjadi pemicu terjadinya *contagion effect* (Bayoumi, 1997). Perilaku investor yang berasal dari informasi yang asimetris, sifat kolektif serta mengikisnya kepercayaan tanpa melihat kinerja makro negara tersebut menjadi penyebab lainnya *contagion effect*. Hal tersebut terjadi akibat pertukaran informasi serupa antara

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

investor satu dengan yang lainnya yang dapat memberikan dampak pada berubahnya ekspektasi di pasar modal.

## ***Return Saham***

Ketika seorang investor hendak melakukan investasi pada suatu perusahaan, maka salah satu tujuannya yaitu untuk mendapatkan *return* saham. Erari (2014) menjelaskan bahwa *return saham* ialah kelebihan atau *gain* yang akan diperoleh seorang investor ketika mereka menanamkan dananya ke dalam perusahaan. Kusumawati (2020) menjelaskan peningkatan *return* saham yang akan diperoleh investor adalah hasil yang searah dari peningkatan harga saham. Jadi dari beberapa pengertian tersebut dapat disederhanakan bahwa *return* merupakan besaran kembalian atau keuntungan yang kemungkinan diterima oleh investor atas saham yang dimilikinya pada perusahaan tertentu.

## **PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Return* Saham**

Profitabilitas mengukur kapabilitas menghasilkan keuntungan oleh perusahaan. Erari (2014) mengatakan perusahaan dengan rasio profitabilitas yang baik, maka dapat memberikan daya tarik terhadap investor untuk melakukan investasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan tingginya rasio profitabilitas maka kinerja yang dilakukan perusahaan semakin baik juga sehingga dapat memberikan sinyal positif kepada investor. Semakin banyak investor yang menginvestasikan dananya ke suatu perusahaan, maka dapat membuat harga saham meningkat. Sehingga harga saham yang semakin meningkat dapat menyebabkan *return* diperoleh investor semakin tinggi.

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham.

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap *Return* Saham**

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Likuiditas menunjukkan kapabilitas yang dimiliki perusahaan dalam melunasi utang lancarnya dengan aset lancarnya. Dewi (2016) mengatakan semakin likuid perusahaan, maka kapabilitas perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya semakin tinggi, sehingga memberikan sinyal positif kepada para investor. Hal tersebut berarti semakin likuid perusahaan maka perusahaan dinilai memiliki kredibilitas yang baik sehingga dapat memberikan sinyal yang positif untuk para investor. Semakin banyak investor yang menginvestasikan dananya ke suatu perusahaan, maka dapat memberikan dampak terhadap peningkatan harga saham. Sehingga harga saham yang semakin meningkat akan berdampak pada peningkatan *return* yang akan diperoleh para investor.

H<sub>2</sub>: Likuiditas berpengaruh positif terhadap *return* saham.

## **Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Return* Saham**

Solvabilitas menunjukkan kapabilitas yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya menggunakan semua aset yang dimiliki. Dewi (2016) menjelaskan bahwa dengan tingginya tingkat solvabilitas perusahaan, maka beban perusahaan terhadap pihak eksternal semakin besar. Hal ini akan memperbesar risiko gagal bayar utang yang lebih tinggi serta risiko kebangkrutan yang tinggi, sehingga memberikan sinyal negatif kepada para investor yang membuat investor enggan menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut. Banyaknya investor yang enggan dalam menginvestasikan dananya ke perusahaan berdampak pada penurunan harga saham sehingga tingkat pengembalian yang akan diperoleh menjadi rendah.

H<sub>3</sub>: Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

## **Pengaruh Inflasi Terhadap *Return* Saham**

Prihantini (2009) menyebutkan bahwa tingginya tingkat inflasi mampu mengindikasikan risiko yang cukup besar untuk melakukan investasi karena akan mengurangi *return* yang diberikan oleh perusahaan kepada investor. Setyaningrum (2016) menjelaskan bahwa inflasi

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

merupakan situasi kenaikan harga secara umumnya atau situasi turunnya nilai uang yang berdampak pada biaya produksi menjadi semakin tinggi pada suatu perusahaan. Tingginya biaya produksi akan menjadikan penetapan harga jual oleh perusahaan semakin naik. Hal tersebut dapat menurunkan daya beli konsumen yang berdampak buruk pada kinerja perusahaan. Sehingga tingginya laju inflasi pada suatu negara akan memberikan dampak penurunan harga saham terhadap perusahaan serta *contagion effect* yang akan menular ke negara lainnya. *Contagion effect* atau efek menular pada inflasi timbul disebabkan oleh meningkatnya beberapa harga komoditi di luar negeri atau di negara asing yang memiliki hubungan perdagangan dengan negara yang bersangkutan. Inflasi ini dapat menular melalui harga barang-barang impor maupun ekspor. Sehingga apabila suatu negara terdapat hubungan perdagangan dengan negara yang mengalami inflasi maka akan memungkinkan inflasi tersebut menular ke negaranya. Inflasi yang terjadi pada suatu negara menyebabkan investor tidak tertarik untuk menanamkan danannya ke perusahaan karena menurunnya daya beli konsumen. Banyaknya investor yang tidak tertarik untuk menanamkan dananya ke perusahaan berdampak pada penurunan harga saham sehingga tingkat pengembalian yang akan diperoleh menjadi rendah.

H<sub>4</sub>: Inflasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

## **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham**

Ukuran perusahaan (*firm size*) menunjukkan skala perusahaan, dari perusahaan berskala kecil hingga perusahaan berskala besar. Jogiyanto (2000) menjelaskan bahwa, perusahaan berskala besar pada umumnya memiliki portofolio bisnis dengan tujuan mengelola risiko minimal dalam menghasilkan laba, sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan besar lebih kompeten dalam menghadapi sebuah risiko dan pengembangan operasionalnya daripada perusahaan yang memiliki skala kecil. Sehingga ukuran perusahaan yang besar akan mempermudah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Apabila nilai suatu perusahaan semakin meningkat

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dapat memberikan dampak positif pada *return* sahamnya, yang juga akan meningkat. Hal tersebut terjadi sebab dengan besarnya ukuran perusahaan dapat membangun kepercayaan investor, karena investor menganggap bahwa perusahaan besar telah mempunyai pengalaman yang cukup dalam menghadapi risiko yang mengakibatkan permintaan saham perusahaan meningkat, sehingga meningkatkan harga saham dan *return* saham.

H<sub>5</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham.

## **Pengaruh Covid-19 Terhadap *Return* Saham**

Ashraf (2020) menjelaskan bahwa Covid-19 ialah sebuah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona jenis SARS-CoV-2 yang menyebabkan krisis ekonomi yang merusak hampir di seluruh negara. Pandemi Covid-19 yang melanda hampir di seluruh negara menyebabkan beberapa sektor bisnis mengalami penurunan yang sangat signifikan (idxchannel.com). Krisis ekonomi yang disebabkan pandemi Covid-19 dapat menyebabkan terjadinya *contagion effect* yang akan menular ke negara lainnya karena menurunkan daya beli konsumen untuk sebagian besar sektor yang terdampak, seperti perhotelan, pariwisata, penerbangan, dan lainnya. Namun hal yang berbeda terjadi pada sektor kesehatan karena menjadi tumpuan utama dalam membantu pengendalian pandemi. Hal tersebut menjadikan sektor kesehatan menjadi bagian dari sektor yang tidak mengalami dampak yang signifikan dan justru mengalami perkembangan yang baik disaat sektor lainnya mengalami penurunan yang banyak. Sehingga pandemi Covid-19 jadi sentimen positif untuk sektor kesehatan. Investor yang melihat adanya perkembangan yang baik untuk sektor kesehatan di saat sektor lain mengalami penurunan pada saat pandemi Covid-19 menyebabkan permintaan untuk saham perusahaan di bidang kesehatan menjadi naik dibandingkan sektor lainnya, karena risiko investasi di sektor kesehatan lebih kecil dibandingkan sektor lainnya pada saat pandemi. Hal tersebut menjadikan harga saham perusahaan kesehatan menjadi tinggi, sehingga akan meningkatkan *return* saham.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

H<sub>6</sub>: Covid-19 berpengaruh positif terhadap *return* saham.

## METODE PENELITIAN

### Sampel

Penelitian ini menggunakan keseluruhan perusahaan sub sektor *healthcare* yang terdaftar di bursa efek masing-masing negara ASEAN pada tahun 2019-2020 sebagai populasi. Penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga menyisakan 126 perusahaan yang sesuai kriteria. *Purposive sampling* ialah teknik pengambilan sampel yang ditentukan secara sengaja, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan publik di negara-negara pendiri ASEAN.
2. Perusahaan *healthcare* yang terdaftar di bursa efek masing-masing negara pada tahun 2019-2020 dan telah melakukan IPO minimal pada tahun 2018.
3. Perusahaan tersebut tidak *delisting* dari bursa efek masing-masing negara.
4. Perusahaan sudah mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang lengkap pada akhir tahun 2019 dan 2020 per 31 Desember yang telah diaudit.

### Jenis dan Operasional Variabel

#### Variabel Bebas (X)

Berikut adalah rumus untuk mengukur variabel bebas:

#### 1. Profitabilitas (X<sub>1</sub>)

Profitabilitas adalah salah satu jenis informasi yang penting bagi investor yang dapat digunakan untuk menganalisis perkembangan perusahaan memperoleh laba (Kusumawati, 2020). Pada penelitian ini yang akan digunakan untuk mengukur variabel profitabilitas adalah *return on equity* (ROE).

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

#### 2. Likuiditas (X<sub>2</sub>)

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Likuiditas adalah jenis informasi yang dibutuhkan untuk mengukur seberapa mampu perusahaan untuk memenuhi utang lancarnya dengan menggunakan aset lancarnya (Wiagustini, 2010). Peneliti menggunakan rasio *current ratio* (CR) dalam mengukur tingkat likuiditas perusahaan.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

### 3. Solvabilitas ( $X_3$ )

Solvabilitas adalah salah satu jenis informasi yang penting bagi investor yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa tinggi aset perusahaan yang disediakan pemilik, dan berapa yang didanai dari pinjaman (Puspita, 2012). Pada penelitian ini yang akan digunakan untuk mengukur variabel solvabilitas adalah *debt to equity ratio* (DER).

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### 4. Inflasi ( $X_4$ )

Setyaningrum (2016) menjelaskan bahwa inflasi merupakan situasi kenaikan harga secara umum atau situasi turunnya nilai uang yang akan mempengaruhi kenaikan biaya produksi pada suatu perusahaan. Kusumawati (2020) menjelaskan bahwa inflasi dapat dihitung berdasarkan indeks harga konsumen.

$$\text{IHK}_n = \frac{\sum_{i=1}^k \frac{p_{ni}}{p_{(n-1)i}} P_{(n-1)i} Q_{0i}}{\sum_{i=1}^k P_{0i} Q_{0i}}$$

Setelah didapatkan hasil dari indeks harga konsumen maka besarnya inflasi dapat diketahui dengan rumus seperti berikut:

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHK}_n - \text{IHK}_{n-1}}{\text{IHK}_{n-1}} \times 100\%$$

### 5. Ukuran Perusahaan ( $X_5$ )

Ukuran perusahaan menunjukkan skala yang dimiliki perusahaan, baik skala perusahaan itu kecil maupun besar. Felmawati (2017) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan diketahui dari total aset. Total aset perusahaan yang semakin besar dapat mencerminkan seberapa mampu perusahaan dalam mengelola kegiatan operasionalnya sehingga keuntungan yang kemungkinan diperoleh perusahaan akan semakin baik juga.

$$\text{UP} = \text{Log } n \text{ Total Aset}$$

Untuk keperluan penyederhanaan dan pengurangan fluktuasi atas data yang diambil, maka digunakan *log natural* dalam menilai total aset perusahaan. Jadi data total aset yang nilainya besar hingga milyaran dapat menjadi sederhana tanpa mengubah proporsinya.

### 6. Covid-19 ( $X_6$ )

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Ashraf (2020) menjelaskan bahwa Covid-19 adalah sebuah virus baru mutasi dari virus SARS yang sangat mudah menular antar manusia dan telah melanda ke hampir seluruh negara. Penelitian ini akan menggunakan variabel *dummy* untuk mengukur variabel Covid-19, untuk kategori 1 = sesudah pandemi dan 0 = sebelum pandemi.

## Variabel Terikat (Y)

Sugiyono (2010) mengungkapkan bahwa, variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat yang peneliti gunakan ialah *return* saham. *Return* saham yang digunakan oleh peneliti diukur menggunakan hasil nilai dari selisih antara harga saham periode tahun saat ini dan tahun sebelumnya (*capital gain/loss*) karena pembagian dividen kas pada para pemegang saham tidak selalu dilakukan perusahaan secara periodik. Secara sistematis rumus dari *return* saham adalah sebagai berikut (Jogiyanto, 2011):

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

## Analisis Data

### Analisis Deskriptif

Algifari (2010) mengungkapkan bahwa, statistik deskriptif adalah kegiatan mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data observasi agar pihak lain lebih mudah memperoleh gambaran mengenai karakteristik obyek data tersebut. Analisis statistik deskriptif akan memberikan gambaran suatu data, seperti berapa rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian data, dan sebagainya.

### Uji Asumsi Klasik

Kusumawati (2020) mengungkapkan bahwa uji asumsi klasik ialah penilaian apakah data penelitian sudah memenuhi asumsi klasik agar dapat dianalisis dengan model regresi. Pengujian asumsi klasik penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas ialah untuk menilai apakah didalam model regresi menghasilkan residu yang terdistribusi dengan normal atau tidak. Alat pengujian normalitas yang dipakai peneliti ialah uji *Kolmogorov-Smirnov* karena alat pengujian ini dianggap tidak memunculkan persepsi yang berbeda dan lebih sederhana. Data berdistribusi normal apabila nilai dari probabilitasnya  $> 0,05$ , sedangkan data tidak berdistribusi normal apabila nilai dari probabilitasnya  $\leq 0,05$ .

#### 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ialah untuk menilai apakah didalam model regresi terdapat perbedaan varian dari residual atas suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik ialah yang tidak memiliki gejala heteroskedastisitas. Alat pengujian heteroskedastisitas yang digunakan peneliti adalah uji *Glejser*. Model regresi dikatakan tidak memiliki gejala heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya  $> 0,05$ , sedangkan apabila nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka model regresi terdapat gejala heteroskedastisitas.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ialah untuk menilai apakah terdapat hubungan yang linier antara variabel independen di dalam model regresi. Uji multikolinearitas dapat ditentukan menggunakan nilai dari *tolerance* dan *variance inflation faktor* (VIF). Nilai *tolerance* digunakan untuk menilai variabilitas variabel independen terpilih yang tidak diterangkan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai *tolerance* tinggi maka nilai VIF akan rendah karena nilai VIF adalah  $1/\textit{tolerance}$ . Besarnya nilai dasar bertujuan untuk menunjukkan apabila terdapat multikolinearitas dalam sebuah model regresi adalah nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF lebih dari 10.

### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ialah untuk menilai apakah dalam model regresi memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . Alat pengujian autokorelasi yang digunakan adalah uji Durbin Watson. Pertimbangan peneliti untuk menilai apakah terdapat autokorelasi, sebagai berikut (Lu'luil Maknun, 2010):

- Jika  $d < dL$  atau  $d > 4-dL$ , artinya terdapat autokorelasi.
- Jika  $dU < d < 4-dU$ , artinya tidak terdapat autokorelasi.
- Jika  $dL < d < dU$  atau  $4-dU < d < 4-dL$ , artinya tidak ada kesimpulan.

## Uji Model

### 1. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) ialah untuk menilai adanya pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan ketentuan apabila nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dibandingkan  $F_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $\leq 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ). Algifari (2003) dalam bukunya menjelaskan bahwa nilai dari variasi variabel dependen dapat diterangkan oleh satu atau lebih variabel independen pada model regresi, maka satu atau lebih variabel independen pada model regresi berpengaruh terhadap variasi variabel dependen.

### 2. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) ialah untuk menilai sejauh mana variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Besarnya nilai dari  $R^2$  yaitu dari nol sampai dengan satu. Algifari (2010) dalam bukunya menjelaskan bahwa besarnya  $R^2$  ialah nilai kuadrat dari koefisien korelasi. Jika nilai dari  $R^2$  semakin kecil maka semakin terbatas kapabilitas seluruh variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Namun, apabila nilai  $R^2$  semakin dekat dengan angka satu maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen.

### 3. Uji Parsial (Uji $t$ )

Uji parsial ialah untuk menilai ada atau tidaknya pengaruh secara individual antara variabel bebas dengan variabel terikat secara individual. Pengambilan keputusan yang dapat digunakan untuk uji parsial, yakni:

- Membandingkan  $t$  tabel dengan  $t$  hitung

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Apabila nilai  $t$  hitung  $>$  nilai  $t$  tabel maka hipotesis akan diterima. Hal tersebut berarti secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Namun sebaliknya, apabila nilai  $t$  hitung  $<$  nilai  $t$  tabel maka hipotesis ditolak. Hal tersebut berarti secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

b. Melihat *probability value* (tingkat signifikansi)

Apabila nilai tingkat signifikansi  $\leq 0,05$  dan arahnya (negatif/positif) sesuai dengan ketentuan pada hipotesis pada bab 2 maka hipotesis diterima. Sebaliknya, apabila nilai tingkat signifikansi  $> 0,05$  dan arahnya (negatif/positif) tidak sesuai dengan ketentuan pada bab 2 maka hipotesis ditolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Dari keseluruhan data yang sudah diambil oleh peneliti, maka untuk memenuhi kelayakan dalam regresi dilakukan uji asumsi klasik, uji yang pertama ialah uji normalitas. Peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk menilai distribusi data penelitian. Hasil yang telah diperoleh melalui program SPSS ver.15 dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**

	Unstandardized Residual
N	126
Normal Parameters(a,b)	
Mean	0,0000000
Std. Deviation	0,50130413
Most Extreme Differences	
Absolute	0,067
Positive	0,061
Negative	-0,067
Kolmogorov-Smirnov Z	0,750
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,627

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Dari hasil uji pada Tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikannya ialah 0,627, hal ini membuktikan bahwa distribusi data penelitian adalah normal sebab menghasilkan nilai  $> 0,05$ .

#### Uji Heteroskedastisitas

Syarat kedua dalam asumsi klasik ialah uji heteroskedastisitas. Peneliti menggunakan uji *glejser* untuk melakukan uji heteroskedastisitas pada data penelitian. Hasil yang telah diperoleh melalui program SPSS ver.15 dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Hasil Uji Glejser**

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	0,194	0,176		1,106	0,271
ROE	-0,025	0,045	-0,050	-0,544	0,588
CR	-0,013	0,062	-0,025	-0,215	0,831
DER	-0,038	0,054	-0,079	-0,697	0,487
INFLASI	0,134	0,154	0,137	0,870	0,386
UKURAN	0,149	0,207	0,108	0,721	0,472
COVID-19	0,079	0,061	0,129	1,296	0,198

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Dari Tabel tersebut tingkat signifikansi dari ROE, CR DER, Ukuran Perusahaan, Inflasi, dan Covid-19 diketahui tidak lebih rendah dari 0,05. Sehingga data penelitian ini tidak ada gejala heterokedastisitas.

## Uji Multikolinearitas

Syarat ketiga dalam asumsi klasik ialah uji multikolinearitas. Peneliti menggunakan nilai VIF atau *tolerance* dalam menentukan ada tidaknya masalah multikolinearitas dalam data penelitian. Besarnya nilai dasar yang digunakan untuk menunjukkan apabila terdapat multikolinearitas dalam sebuah model regresi adalah nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF lebih dari 10. Hasil uji multikolinearitas terdapat pada Tabel berikut:

Hasil Uji Multikolinearitas				
Variabel	<i>Tolerance</i>	Ketentuan	VIF	Ketentuan
ROE	0,917	$\geq 0,10$	1,091	$\leq 10$
CR	0,560	$\geq 0,10$	1,786	$\leq 10$
DER	0,612	$\geq 0,10$	1,635	$\leq 10$
INFLASI	0,317	$\geq 0,10$	3,154	$\leq 10$
UKURAN	0,347	$\geq 0,10$	2,878	$\leq 10$
COVID-19	0,797	$\geq 0,10$	1,255	$\leq 10$

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Dari Tabel tersebut memperlihatkan bahwa keseluruhan nilai VIF atau *tolerance* secara berurut-turut berada pada kondisi kurang dari 10 untuk nilai VIF dan lebih dari 0,10 untuk nilai *tolerance*. Sehingga model regresi tidak terdapat gejala multikolinearitas.

## Uji Autokorelasi

Syarat keempat dalam asumsi klasik ialah uji autokorelasi. Peneliti memakai uji *Durbin Watson* untuk menilai ada tidaknya korelasi pada setiap periode pengamatan. Hasil yang telah diperoleh melalui program SPSS ver.15 dapat dilihat pada Tabel berikut:

### Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1	2,061
---	-------

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Dari Tabel tersebut memperlihatkan nilai DW sebesar positif 2,061, nilai dU sebesar 1,8099, dan nilai dL sebesar 1,6108. Sehingga diperoleh nilai DW diantara dU yaitu 1,8099 dan 4-dU yaitu 2,1901. Sehingga model regresi penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

## Uji Model

### Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) berfungsi menilai adanya pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan ketentuan apabila nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dibandingkan  $F_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ). Hasil dari uji simultan terdapat pada Tabel berikut:

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Mode		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,825	6	0,804	3,046	0,008(a)
	Residual	31,413	119	0,264		
	Total	36,238	125			

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Dari Tabel tersebut memperlihatkan nilai signifikansi 0,008 yang lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ROE, CR, DER, inflasi, ukuran perusahaan, dan Covid-19 secara simultan memiliki pengaruh pada *return* saham.

### Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) memperlihatkan kemampuan variabel independen yang digunakan untuk menjelaskan variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang mendekati 1 atau 100% maka semakin baik model yang digunakan. Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.14 berikut:

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,365(a)	0,133	0,089	0,51379

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Dari Tabel tersebut diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,089 atau 8,9%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel bebas ROE, CR, DER, inflasi, ukuran perusahaan, dan Covid-19 untuk mempengaruhi variabel terikat *return* saham sebesar 8,9% dan 91,1% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

### Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial memiliki tujuan untuk menilai apakah terdapat pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan ketentuan apabila nilai dari tingkat signifikansi  $\leq 0,05$ . Hasil dari uji t terdapat pada Tabel berikut:

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,939	0,298		-3,150	0,002
ROE	-0,123	0,077	-0,144	-1,610	0,110
CR	0,031	0,106	0,034	0,296	0,768
DER	-0,040	0,092	-0,047	-0,434	0,665
INFLASI	0,605	0,261	0,351	2,318	0,022
UKURAN	-0,070	0,350	-0,029	-0,199	0,843
COVID-19	0,159	0,104	0,146	1,527	0,129

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

## Pembahasan

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Return Saham*

Hasil analisis menggunakan program SPSS versi 15 memperlihatkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan. Maka hipotesis yang pertama ditolak. Jadi tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap keputusan investor dalam menanamkan modalnya, sehingga tidak berpengaruh juga terhadap *return* saham. Ada kemungkinan hal tersebut terjadi sebab adanya kemungkinan terjadinya kecurangan dalam penyajian laporan keuangan oleh manajemen perusahaan agar kinerja perusahaan terlihat lebih baik yang mengakibatkan timbul ketidakpercayaan dari para investor (Hadiningrat, Mangantar, dan Pondang, 2017).

### Pengaruh Likuiditas Terhadap *Return Saham*

Hasil analisis data yang telah dilakukan memakai program SPSS versi 15 memperlihatkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan. Maka hipotesis yang kedua juga ditolak. Jadi tinggi rendahnya likuiditas perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap keputusan investor dalam menanamkan modalnya, sehingga tidak berpengaruh juga terhadap *return* saham. Ada kemungkinan hal tersebut terjadi sebab investor atau calon investor lebih memperhatikan faktor lainnya seperti laba perusahaan yang lebih *rill* daripada CR dalam menilai *return* yang akan diterima (Bisara, 2015).

### Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Return Saham*

Hasil analisis menunjukkan variabel solvabilitas tidak berpengaruh signifikan. Maka hipotesis yang ketiga juga ditolak. Jadi tinggi rendahnya solvabilitas perusahaan tidak dapat menjadi pertimbangan investor dalam memprediksi *return* yang diperoleh nantinya pada perusahaan sub sektor *healthcare* di ASEAN.

### Pengaruh Inflasi Terhadap *Return Saham*

Hasil analisis menggunakan program SPSS versi 15 memperlihatkan variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan. Maka hipotesis  $H_4$  yang menyatakan inflasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Akbar (2020) dan Putri, Sasana, dan Destiningsih (2020) yang menyatakan bahwa, inflasi berpengaruh positif terhadap *return* saham, hal ini terjadi karena *risk* dan *return* bergerak positif, maka apabila terjadi peningkatan inflasi, harga-harga akan cenderung naik, profit perusahaan meningkat dan investor akan mendapatkan *return* yang lebih besar.

## **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham**

Hasil analisis memperlihatkan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Maka hipotesis yang kelima juga ditolak. Hasil pada penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi secara langsung tinggi rendahnya *return* saham yang diberikan perusahaan sub sektor *healthcare* di ASEAN pada tahun 2019-2020. Ada kemungkinan hal tersebut terjadi karena investor atau calon investor tidak memiliki asumsi positif dengan skala perusahaan yang besar akan memberikan tingkat pengembalian yang besar juga. Sehingga dengan terdapatnya dua kemungkinan yang bisa terjadi menjadikan investor tidak lagi mempertimbangkan ukuran perusahaan untuk pengambilan keputusan berinvestasi.

## **Pengaruh Covid-19 Terhadap *Return* Saham**

Hasil pada penelitian ini memperlihatkan bahwa Covid-19 tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Maka hipotesis  $H_6$  yang menyatakan Covid-19 berpengaruh positif terhadap *return* saham ditolak. Sehingga pada penelitian ini adanya pandemi Covid-19 tidak dapat dijadikan pertimbangan oleh investor untuk menilai *return* saham yang diterima. Hal ini terjadi kemungkinan karena sampel yang diambil dalam keadaan pandemi Covid-19 hanya satu periode, sehingga data tersebut masih belum dapat menggambarkan kondisi sebenarnya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, inflasi, ukuran perusahaan dan Covid-19 terhadap *return* saham perusahaan sub sektor *healthcare* di ASEAN yang telah *listing* pada negara masing-masing periode 2019-2020. Dari hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya maka peneliti dapat memberikan simpulan-simpulan, yaitu:

- a. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa hanya sebanyak 8,9% variasi *return* saham perusahaan sub sektor *healthcare* di ASEAN yang dipengaruhi oleh variabel profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, inflasi, ukuran perusahaan, dan Covid-19 dan sisanya sebesar 91,1% dipengaruhi oleh variabel selain dari yang diteliti.
- b. Profitabilitas pada penelitian ini tidak berpengaruh yang signifikan terhadap *return* saham perusahaan sub sektor *healthcare* di ASEAN pada tahun 2019-2020.
- c. Likuiditas pada penelitian ini tidak berpengaruh yang signifikan terhadap *return* saham perusahaan sub sektor *healthcare* di ASEAN pada tahun 2019-2020.
- d. Solvabilitas pada penelitian ini tidak berpengaruh yang signifikan terhadap *return* saham perusahaan sub sektor *healthcare* di ASEAN pada tahun 2019-2020.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- e. Inflasi pada penelitian ini berpengaruh positif yang signifikan terhadap *return* saham perusahaan sub sektor *healthcare* di ASEAN pada tahun 2019-2020.
- f. Ukuran perusahaan pada penelitian ini tidak berpengaruh yang signifikan terhadap *return* saham perusahaan sub sektor *healthcare* di ASEAN pada tahun 2019-2020.
- g. Covid-19 pada penelitian ini tidak berpengaruh yang signifikan terhadap *return* saham perusahaan sub sektor *healthcare* di ASEAN pada tahun 2019-2020.

## Keterbatasan Penelitian

Beberapa kendala dan kekurangan yang peneliti temui, diantaranya ialah:

- a. Pengaruh variabel bebas sangat rendah untuk mempengaruhi variabel terikat, yaitu hanya sebesar 8,9% dan sisanya sebesar 91,1% dipengaruhi oleh variabel selain dari yang diteliti.
- b. Periode pengamatan yang digunakan peneliti hanya dua tahun sehingga minimnya periode tersebut menyebabkan data yang dibutuhkan kurang.
- c. Beberapa laporan keuangan perusahaan yang diamati memiliki periode akhir pelaporan bukan 31 Desember, sehingga sampel yang diperoleh dalam penelitian hanya sedikit.
- d. Beberapa perusahaan yang diamati telah *delisting* dari bursa efek, sehingga data yang diperlukan untuk mengetahui harga saham menjadi berkurang.

## Saran

Dari temuan penelitian ini dan mempertimbangkan keterbatasan penelitian, maka sejumlah hal yang dapat direncanakan lebih matang kembali untuk peneliti selanjutnya, yakni:

- a. Penggunaan variabel diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar menggunakan variabel selain yang peneliti pakai, karena dimungkinkan variabel selain dari penelitian ini lebih dapat mempengaruhi variabel dependen *return* saham lebih tinggi.
- b. Pengamatan untuk periode penelitian diharapkan untuk peneliti selanjutnya memanfaatkan periode waktu yang lebih lama supaya hasil penelitian dapat digeneralisasi antar waktu.
- c. Penggunaan populasi penelitian diharapkan untuk peneliti selanjutnya memanfaatkan populasi yang lebih luas supaya hasil penelitian dapat digeneralisasi antar negara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, A. N., & Mandala, K. (2016). Pengaruh *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Firm Size*, dan *Operating Cash Flow* Terhadap *Return Saham*. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No, 11: 6907-6936.
- Akbar, M. (2020). *Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Return Saham*. Makassar: Skripsi Universitas Muhammadiyah.
- Algifari. (2003). *Statistika Induktif Untuk Ekonomi dan Bisnis, Edisi Kedua*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Algifari. (2010). *Statistika Deskriptif Plus Untuk Ekonomi dan Bisnis: Edisi Pertama*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Ambalinggi. (2014). *Pengaruh Informasi Laba, Informasi Arus Kas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Abnormal Return Saham*. Yogyakarta: Skripsi STIE YKPN.
- Antara, I. M. (2012). Pengaruh Dividen Payout Ratio, Price to Book Value Ratio, dan Price to Earnings Ratio Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Universitas Udayana*.
- ASEAN's Healthcare Sector: New Opportunities After COVID-19*. (2020, September 25). Diambil kembali dari ThailandBusinessNews: <http://www.thailand-business-news.com>
- Ashraf, B. N. (2020). *Stock Market's Reaction to COVID-19: Cases or Fatalities? Research in International Business and Finance* 54: 101249. Diambil kembali dari <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2020.101249>
- Bayoumi, T. a. (1997). *Even Closer to Heaven? An Opimum Currency-Arean Indeks for European Country*. European Economic.
- Bisara, C. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol. 4 No. 2.
- BKPM: Izin sektor kesehatan terbanyak semester I-2020*. (2020, Agustus 10). Diambil kembali dari antaranews: <https://www.antaranews.com/berita/1659278/bkpm-izin-sektor-kesehatan-terbanyak-semester-i-2020>
- Boediono. (2000). *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: Edisi ke-3: BPFE UGM.
- Bringham, E. F. (2006). *Fundamentan of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, P. E. (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 1, No. 2: 109-132.
- Dwi Putra, I. G., & Dana, I. M. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Vol. 5, No. 11.
- Erari, A. (2014). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Asset Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Cenderawasih*, Vol. 5, No. 2.
- Fahmi, I. (2012). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2015). *Manajemen Investasi : Teori dan Soal Jawab*,. Jakarta: Salemba Empat.
- Felmawati, E. N. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi STIESIA Surabaya*, Vol. 6 No. 12: 5.
- Gitman , L. J., & Joehnk, M. D. (2008). *Fundamental of Investing*. Boston: Pearson Education.
- Hadiningrat, E. W., Mangantar, M., & Pondaag, J. J. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham. *Jurnal EMBA*, 2349 - 2357.
- Hasibuan, G. L., D, D., H S, G., & I, M. (2020). Allocation of COVID-19 Epidemic FUnDing Budgets in Indonesia . *International Journal of Research and Review* 7(5), 75-80.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Herman, B. S. (2003). Pengaruh Perbedaan Laju Inflasi dan Suku Bunga pada Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Dalam Kurun Waktu Januari 2000-Desember 2002. *Majalah Ekonomi, Tahun XIII, No. 3, Desember*.
- Hidayaturrahman, M., & E, P. (2020). COVID-19: Public support to handle economic challenges. *Jurnal Inovasi Ekonomi* 5(2).
- Husnan, S. (2001). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Husnan, S. (2009). *Dasar-Dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ismail. (2004). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kemampuannya Menanggung Risiko Operasi*. Malang: Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- James C, V. H. (2005). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan: Edisi 12*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto. (2000). *Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPF.
- Johan. (2020). *Pengaruh Covid-19, Volatilitas Harga, Dan Likuiditas Saham Terhadap Return Saham*. Jakarta: Skripsi Univ. Tarumanagara.
- Kasmir. (2012). *Dasar-Dasar Perbankan: Edisi Revisi*. Jakarta: Pt Rajawali Pers.
- Kusumawati, R. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Tingkat Inflasi, dan Kurs Valuta Asing Terhadap Return Saham*. Yogyakarta: Skripsi STIE YKPN.
- Lestari, K., Andini, R., & Oemar, A. (2016). Analisis Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Aktivitas, Ukuran Perusahaan, dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham. *Journal of Accounting Universitas Pandanaran Semarang*, Volume 2 No.2.
- Maknun, L. (2010). *Analisis Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Volume Perdagangan, Kapitalisasi Pasar, dan Trading Day Terhadap Return Saham*. Semarang: Skripsi Universitas Diponegoro.
- Moeljadi. (2006). *Manajemen Keuangan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Malang: Bayumedia.
- Mohammed, M. A. (2020). Analysis of Covid 19 Lockdown Policy Impact By The Government of The Country On The Economi Sector And Signing of Working Relationship (Layoffs). *International Journal of Law Reconstruction* 4(1), 44-54.
- Munawir. (2004). *Analisis Laporan Keuangan: Edisi ke-4*. Yogyakarta: Liberty.
- Prihantini, R. (2009). Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER, dan CR Terhadap Return Saham (Studi Kasus Saham Industri Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2009). *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol. 18, No. 2, PP. 99-117.
- Puspita, V. (2012). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham*. Lampung: Skripsi Universitas Lampung.
- Putri, T. A., Sasana, H., & Destinigsih, R. (2020). Analisis Pengaruh Inflasi, Bunga, Kurs Valuta Asing, dan Leverage Terhadap Return Saham. *Directory Journal of Economic*, Vol. 2, No. 4.
- Samsul, M. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Surabaya: Erlangga.
- Samuelson, P. A. (2004). *Ilmu Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Media Edukasi.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Saputra, A. P. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern*. Yogyakarta: Skripsi STIE YKPN.
- Sari, L. R. (2016). Pengaruh NPM, ROE, EPS Terhadap *Return Saham*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 5, No. 12.
- Sartono, D. Y. (2014). *Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, dan Nilai Tukar Dollar Terhadap Harga Saham Properti yang Terdaftar Dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia*. Surakarta: Skripsi Universitas Muhammadiyah.
- Sembilan Sektor Paling Parah Kena Dampak, No.2 Rugi hingga USD812 Juta*. (2020, November 17). Diambil kembali dari Idxchannel: <https://www.idxchannel.com/market-news/foto/sembilan-sektor-paling-parah-kena-dampak-no2-rugi-hingga-usd812-juta>
- Setiyono, E. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return Saham*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 5, No. 5.
- Setyaningrum, R. D. (2016). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap *Return Saham*. *Jurnal Bisnis & Ekonomi*, 14(2): 151-161.
- Siregar, D. A. (2021). *Pengaruh Covid-19 Terhadap Return Saham*. Jambi: Skripsi Univ. Jambi.
- Sukirno, S. (2006). *Ekonomi Pembanguna: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Susilowati, Y. (2011). Reaksi Signal Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Solvabilitas Terhadap *Return Saham*. *E-Jurnal Universitas Stikubank*, Vol.3, No.1.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Wiagustini, N. L. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana Univesity Press.
- Yanti, P. T. (2020). *Pengaruh Wabah Virus Corona Terhadap Return Saham* . Singaraja: Skripsi Univ. Pendidikan Ganesha.
- Zainudin, & H. J. (1999). Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 2 (1): 66-90.
- Zulfa, I. (2009). Pengaruh Rentabilitas, Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return Saham*. *E-Journal Universitas Negeri Padang*.

**PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**



**[repository.stieykpn.ac.id](http://repository.stieykpn.ac.id)**

**PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

